
Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Involusio Uteri pada Post Sectio Caesaria

Anita Kartini¹, Sumarmi², Riska Nuryana¹, Dewi¹

¹ Program Studi DIII Kebidanan, Stikes Tanawali Takalar

² Program Studi SI Keperawatan, Stikes Tanawali Takalar

*email korespondensi: nurhafizhaherman@gmail.com

DOI: 10.31603/bnur.11069

Abstract

Introduction: *Childbirth is the process of expelling the products of conception, namely the fetus and placenta that are at term through the birth canal or other means through assistance. A caesarean section (sectio caesaria) is a way of giving birth to a fetus by making an incision in the uterine wall through the front wall of the abdomen. To reduce possible post-operative risks, patients need to mobilize early. Early mobilization is an activity process that starts with light exercise in bed until you can get out of bed. It is important to have an understanding of early mobilization after cesarean operation to minimize post-operative risks.* **Objective:** *This study aims to determine the relationship between knowledge about early mobilization and reducing uterine involution in post caesarean section at H. Padjonga Daeng Ngalle Regional Hospital in 2023.* **Method:** *This type of research is analytical research with a cross sectional study approach. The research was conducted in the working area of H. Padjonga Daeng Ngalle Regional Hospital with a population of 105 people. The sample collection technique used was total sampling, namely all Caesarean section mothers at H. Padjonga Daeng Ngalle Regional Hospital. Data collection uses questionnaires. Data processing was carried out computerized using the SPSS version 25 program. Data analysis used Fisher's test analysis. The research results are presented in the form of tables and narratives.* **Result:** *A result of this research, the value obtained is $p = 0.000$ so that $p < \alpha$, so the research hypothesis H_a is accepted, meaning that there is a relationship between maternal knowledge about early mobilization and the reduction in uterine involution post caesarean section at the H. Padjonga Dg Ngalle Hospital in 2023.*

Keywords : *Knowledge, Early Mobilization, Reduction of Uterine Involution*

Abstrak

Latar Belakang; Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi yaitu janin dan plasenta yang telah cukup bulan melalui jalan lahir maupun jalan lain melalui bantuan. Operasi sesar (sectio caesaria) merupakan suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melauai dinding depan perut. Untuk mengurangi kemungkinan risiko paska operasi, maka pasien perlu melakukan mobilisasi lebih awal. Mobilisasi dini adalah proses aktivitas yang di lakukan dimulai dengan latihan ringan diatas tempat tidur sampai bisa turun dari tempat tidur. Pemahaman tentang mobilisasi dini paska operasi sesar ini penting dimiliki untuk meminimalkan risiko paska operasi. **Tujuan:** Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

tentang mobilisasi dini terhadap penurunan involusio uteri pada post section caesaria di RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Tahun 2023. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional study. Penelitian dilakukan di wilayah kerja RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle dengan populasi sebanyak 105 orang. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu semua ibu sectio Caesaria di RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Pengolahan data dilakukan secara komputerasi dengan program SPSS versi 25. Analisa data menggunakan analisis uji fisher. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk table dan narasi. **Hasil:** Hasil penelitian ini, diperoleh nilai $\rho = 0,000$ sehingga $\rho < \alpha$ maka hipotesis penelitian H_a diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini terhadap penurunan involusio uteri post sectio caesarea di Rumah Sakit H. Padjonga Dg Ngalle Tahun 2023.

Kata Kunci : Pengetahuan, Mobilisasi Dini, Penurunan Involusio Uteri

1. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses alami yang sangat penting bagi seorang ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan (37-42 minggu). Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan lewat vagina yang dikenal dengan persalinan alami dan persalinan Caesar atau Sectio Caesarea (SC). ([Cunningham et al., 2018](#)).

Persalinan sectio caesa rea (SC) merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan dinding rahim. Persalinan dengan metode SC dilakukan atas dasar indikasi medis baik dari sisi ibu dan janin, seperti placenta previa, presentasi atau letak abnormal pada janin, serta indikasi lainnya yang dapat membahayakan nyawa ibu maupun janin ([Cunningham et al., 2018](#)).

Masa nifas (Puerperium) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan akan pulih dalam waktu 3 bulan. ([Yetti Anggraini, S.ST 2010](#)).

Proses involusi uteri dapat terjadi secara cepat atau lambat, faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain mobilisasi dini, status gizi, menyusui, usia dan paritas ([Wahyu, 2015](#)). Proses involusi uteri dapat dilihat dari penurunan tinggi fundus uteri atau TFU, pengeluaran lokhea dan adanya kontraksi uterus. Pada pemulihan otot-otot setelah persalinan dapat dilakukan dengan mobilisasi, sehingga proses involusi uteri akan semakin cepat ([Daulay, 2016](#)).

Mobilisasi dini sangat penting dilakukan pada ibu nifas untuk mempercepat penurunan tinggi fundus uteri. Mobilisasi dini yaitu menggerakkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain yang harus dilakukan secara bertahap dan langsung setelah melahirkan, minimal 8-24 jam setelah persalinan. Sedangkan mobilisasi post SC adalah pergerakkan posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan sectio caesarea ([Elis Roslianti, 2018](#)).

Faktor-faktor yang mempengaruhi mobilisasi antara lain gaya hidup yang dipengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan, proses penyakit dan injury, kebudayaan, tingkat energi, sectio caesarea usia dan status perkembangan. Pada ibu post partum dengan sectio caesarea sering kali mengeluh nyeri daerah operasi sehingga ibu enggan melakukan mobilisasi dini. Selain itu, alasan

tidak mau mobilisasi adalah karena takut jahitan lepas sehingga ibu tidak berani merubah posisi. Pengetahuan tentang mobilisasi dini yang kurang pada ibu post sectio caesarea dapat mempengaruhi berlangsungnya pelaksanaan mobilisasi dini sehingga dapat menyebabkan terjadinya resiko tirah baring lama seperti gangguan sirkulasi darah ([Apriani, 2014](#)).

Menurut penelitian dari [Suwarni Anwar](#) (2016) pada penelitiannya yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan sikap Ibu Nifas Tentang Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di RSKD Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar” mengatakan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengetahuan dan sikap ibu tentang manfaat mobilisasi dini, menunjukkan bahwa dari 73 responden yang diteliti, terdapat 22 responden (30,13%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik, 17 responden (23,28%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, dan 34 responden (46,57%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang. Kurangnya pengetahuan Ibu disebabkan karena kurangnya informasi yang didapat dari tenaga kesehatan tentang pentingnya mobilisasi dini. Mobilisasi dini bermanfaat untuk mempercepat involusi uteri dan penyembuhan organ-organ tubuh seperti sedia kala.

Menurut penelitian dari [Sri Purwanti](#) (2019) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Involusio Uteri ibu Post Sectio Caesaria di Ruang Nifas RSUD Kardinah Kota Tegal” mengatakan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh mobilisasi dini terhadap involusio uteri, menunjukkan bahwa responden paling banyak yaitu antara 21-30 tahun yaitu 13 responden (43,3%), responden terbanyak yaitu SMA ada 14 responden (46,7%), responden terbanyak melakukan IMD yaitu 26 responden (86,67%), responden terbanyak yaitu paritas dengan jumlah responden 13 (43,33%). Involusio uteri setelah dilakukan mobilisasi dini pada ibu nifas pada kelompok perlakuan seluruhnya kategori baik di RSUD Kardinah Tegal, involusio uteri setelah dilakukan mobilisasi dini pada ibu nifas pada kelompok kontrol sebagian besar kategori cukup di RSUD Kardinah Tegal. Untuk itu mobilisasi dini berpengaruh besar terhadap involusio uteri ibu nifas post sectio caesaria.

Berdasarkan angka kejadian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu Post *Sectio Cesaria* Tentang Mobilisasi Dini Terhadap *Involusio Uteri* di RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Tahun 2023.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Post Sectio Cesaria Tentang Mobilisasi Dini Terhadap Involusio Uteri. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu Post Sectio Cesaria di RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle pada bulan Juli dan Agustus Sebanyak 35 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik total sampling yaitu semua ibu Sectio Cesarea di RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle pada bulan Juli dan Agustus Tahun 2023.

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner penelitian, observasi dan wawancara langsung pada pasien Post Sectio Caesarea. Data diolah dengan

menggunakan program komputerisasi (SPSS versi 26,0). Setelah seluruh data yang diperoleh, maka diadakan proses analisa data dengan dua cara, yaitu : Analisa Univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendeskripsikan tiap variabel yang digunakan dalam penelitiannya itu dalam bentuk distribusi frekuensi. Dan Analisa Bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variable independen dengan variable dependen dan diproses secara analitik dan uji chi square (X^2). Selanjutnya, hasil tersebut akan diolah untuk menentukan adanya hubungan antara kedua variable independen dan variable dependen dengan menggunakan uji Chi square. Bila $P < 0,050$, maka H_0 ditolak berarti terdapat hubungan atau pengaruh yang bermakna antara variabel yang diteliti. Bila $P > 0,050$, H_0 diterima berarti tidak ada hubungan atau pengaruh yang bermakna anatar variabel yang diteliti. Penyajian data dilakukan dalam bentuk distribusi table dan disertai penjelasan dalam bentuk narasi.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Hasil penelitian

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, pendidikan, dan pekerjaan di RSUD H. Padjonga Dg Ngalle 2023

Umur	n	%
<20 tahun	3	8,6
20-30 tahun	17	48,6
>30 tahun	15	42,9
Total	35	100
Pendidikan	n	%
Tidak sekolah	3	8,6
SD	3	8,6
SMP	7	20
SMA	17	48,6
S1	5	14,3
Total	35	100
Pekerjaan	n	%
IRT	27	77,1
Petani	2	5,7
PNS	3	8,6
Wiraswasta	3	8,6
Total	35	100

[Tabel 1](#) Menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur sebagian besar responden berumur 20-30 tahun 17 (48,6%) dan sebagian kecil responden berumur <20 tahun 3 (8,6%). Distribusi responden berdasarkan pendidikan sebagian besar responden pendidikan SMA 17 (48,6%) dan sebagian kecil responden tidak sekolah dan pendidikan SD masing-masing 3 (8,6%). Distribusi responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar

responden pekerjaan IRT 27 (77,1%) dan sebagian kecil responden pekerjaan petani 2 (5,7%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini di RSUD H. Padjonga Dg Ngalle 2023

Pengetahuan	N	%
Baik	25	71,4 %
Kurang Baik	10	28,6%
Total	35	100%

[Tabel 2](#) Dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang mobilisasi dini post sectio caesarea, dimana dari jumlah responden sebanyak 35 orang terdapat 25 orang (71,4%) yang memiliki pengetahuan pada ketegori baik, dan 10 orang (28,6%) yang berada pada kategori kurang baik.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Involusio Uteri di RSUD H. Padjonga Dg Ngalle 2023

Involusio Uteri	n	%
Normal	25	71,4
Tidak Normal	10	28,6
Total	35	100

Pada [tabel 3](#) terlihat bahwa ibu yang mengalami involusio uterus normal pada post operasi sectio caesarea adalah sekitar 25 orang (71,4%) dari 35 responden yang diteliti dan 10 orang (28,6%) yang mengalami involusio uterus tidak normal.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Mobilisasi dini terhadap penurunan Involusio Uteri pada Post Sectio Caesarea di RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle 2023

Pengetahuan Mobilisasi Dini	<i>Involusio uteri</i>				Total	%	p
	Normal		Tidak Normal				
	n	%	n	%			
Baik	25	71,4	0	0	25	71,4	0,000
Kurang Baik	0	0	10	28,6	10	28,6	
Total	25	71,4	10	28,6	35	100	

[Tabel 4](#) Menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan antara Pengetahuan ibu tentang Mobilisasi Dini terhadap penurunan Involusio Uteri pada post Sectio caesaria, terdapat 25 (71,4%) ibu post sectio caesaria yang memiliki pengetahuan baik tentang mobilisasi dini dan mengalami proses involusio uteri normal. Jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan ibu post sectio caesaria yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang mobilisasi dini dan mengalami proses involusio uteri tidak normal sebanyak 10 (28,6%).

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi square (X^2) dengan uji pearson chi square dengan $\alpha = 0.05$ pada tabel V.4 diatas diperoleh nilai $p = 0,000$ sehingga $p < \alpha$ maka hipotesis penelitian H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini terhadap penurunan involusio uteri post sectio caesarea di Rumah Sakit H. Padjonga Dg Ngalle Tahun 2023. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik berpengaruh terhadap penurunan involusio uteri post sectio caesarea.

3.1 Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-30 tahun 17 (48,6%) dan sebagian kecil responden berumur <20 tahun 3 (8,6%). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sebagian besar responden pendidikan SMA 17 (48,6%) dan sebagian kecil responden tidak sekolah dan pendidikan SD masing-masing 3 (8,6%). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sebagian besar responden pekerjaan IRT 27 (77,1%) dan sebagian kecil responden pekerjaan petani 2 (5,7%).

Hal ini sesuai dengan kategori umur berdasarkan WHO (2020) yang menyatakan bahwa kategori umur di bagi menjadi 5 yaitu bayi (0 s/d 1 tahun), anak (2 s/d 10 tahun), remaja (11 s/d 19 tahun), dewasa (20 s/d 60 tahun) dan lansia > 60 tahun. Umur remaja < 20 dan dewasa > 35 tahun berisiko untuk kehamilan. Dengan demikian sesuai dengan umur responden bahwa rata-rata umur kehamilan dengan risiko kehamilan rendah di adalah umur 20 s/d 35.

Pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sosial, ekonomi, adat istiadat, kepercayaan masyarakat dan ketersediaan waktu seseorang atau kelompok (Notoatmojo, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maidina Putri (2019) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk menerima dan memahami suatu pengetahuan. Distribusi frekuensi responden penelitian memperlihatkan tingkat pengetahuan tentang mobilisasi dini mayoritas memiliki pengetahuan yang baik tentang Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea, yakni dari 35 responden, sebanyak 25 orang (71,4%) yang memiliki pengetahuan pada kategori baik, dan 10 orang (28,6%) yang berada pada kategori kurang baik. Distribusi frekuensi responden penelitian memperlihatkan bahwa ibu yang mengalami involusio uterus normal pada post operasi sectio caesarea adalah sekitar 25 orang (71,4%) dari 35 responden yang diteliti dan 10 orang (28,6%) yang mengalami involusio uterus tidak normal.

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan antara Pengetahuan ibu tentang Mobilisasi Dini terhadap penurunan Involusio Uteri pada post Sectio caesaria, terdapat 25 (71,4%) ibu post sectio caesaria yang memiliki pengetahuan baik tentang mobilisasi dini dan mengalami proses involusio uteri normal. Jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan ibu post sectio caesaria yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang mobilisasi dini dan mengalami proses involusio uteri tidak normal sebanyak 10 (28,6%).

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi square (X^2) dengan uji pearson chi square dengan $\alpha = 0.05$ pada tabel V.4 diatas diperoleh nilai $p = 0,000$ sehingga $p < \alpha$ maka hipotesis penelitian H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan

ibu tentang mobilisasi dini terhadap penurunan involusio uteri post sectio caesarea di Rumah Sakit H. Padjonga Dg Ngalle Tahun 2023.

Pengetahuan dapat diperoleh dari seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Pengetahuan bukanlah fakta dari kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungannya (Budiman & Riyanto, 2013).

Mobilisasi dini merupakan suatu pergerakan dan posisi yang akan melakukan aktivitas atau kegiatan. Mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak dengan bebas dan merupakan faktor yang menonjol dan mempercepat pemulihan pasca bedah, mobilisasi merupakan aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal ini esensial untuk mempertahankan kemandirian. Dengan demikian mobilisasi dini adalah suatu upaya mempertahankan kemandirian sendiri dengan cara membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologis. Mobilisasi dini juga merupakan kebijakan untuk secepat mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbing secepat mungkin berjalan ([Wirnata, 2010](#)).

Hasil yang dilakukan oleh peneliti ini sesuai dengan peneliti Rahmawati (2017) dalam jurnal yang menyatakan bahwa ada hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post section caesaria di RSUD Badarudin Tanjung dengan p value 0,0001. Kemudian penelitian ini juga didukung dalam jurnal tentang pengetahuan mobilisasi dini terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pasien pasca section caesaria dengan p value 0,027. Yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan penatalaksanaan mobilisasi dini pada ibu section caesaria.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Tahun 2023 mengenai hubungan antara mobilisasi dini dengan penurunan involusio uteri pada post sectio caesaria dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian mengenai pengetahuan tentang mobilisasi dini pada ibu post sectio caesaria, mayoritas memiliki pengetahuan yang baik tentang Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria, yakni dari 35 responden, sebanyak 25 orang (71,4%) memiliki pengetahuan pada kategori baik dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 10 orang (28,6%).
2. Dari hasil penelitian mengenai penurunan involusio uteri pada ibu post sectio caesaria terlihat bahwa ibu yang mengalami involusio uterus normal adalah 25 orang (71,4%) dari 35 responden yang diteliti dan 10 orang (28,6%) yang mengalami involusio uterus tidak normal.
3. Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi square di dapatkan hasil ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini terhadap penurunan involusio uteri post sectio caesaria di Rumah Sakit H. Padjonga Dg Ngalle Tahun 2023.

5.Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada *reviewer* atas kesedian waktu yang telah diluangkan untuk *mereview* artikel kami, semoga dengan *pubhlishnya* artikel ini dapat menjadi referensi untuk pembaca.

Referensi

- Anggraini Yetti (2010). Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Anwar, Suwarni.(2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Mobilisasi Dini pada Ibu Post Section Caesarea (SC) di RSKDIA Pertiwi Makasar Tahun 2016. Laporan D3 Thesis Universitas Islam Negeri ALauddin Makasar.
- Apriani, 2014.Asuhan Kebidanan Nifas. Mitra Cendikia: Yogyakarta.
- Cuningham et al (2010) tentang Sectio Caesarea Jurnal Penelitian <http://digilib.stikesmuhgombong.ac.id/files/disk1/30/jtstikesmuhgo-gdl-rs138yulh2-1485-1-bab1-3-i.pdf> Di Akses tanggal (21 Juni 2016).
- Dewi Nanny Vivian Lia DKK. (2013). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Jakarta : Salemba Medika.
- Elis Roslianti (2018). The Description of The Treatment of Early Mobilization on The Mother Post Sectio Caesarea in Lotus II Blud Hospitals Banjar Year 2019. Jurnal Penelitian <https://ojs.stikesmucis.ac.id/index.php/jurkes/article/view/18/2>. Di akses tanggal (09 Juni 2024).
- Hamilton (2008). Tentang Mobilisasi Dini. Jurnal Penelitian <http://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/download/42/38> Di Akses tanggal (21 Juni 2016).
- Maidian Putri (2019). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Sectio Caesaria Di RS Setio Husodo. Jurnal volume 2No.2 JuliDesember 2019.
- Maryuni Anik. (2011). Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Maryuni Anik. Asuhan Ibu Nifas Dan Asuhan Ibu Menyusui. Bogor : IN Media.
- Nurjannah Siti Nunung, DKK. (2013). Asuhan Kebidanan Post Partum Dilengkapi dengan Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea. Bandung : PT Refika Aditama.
- Oxorn Harry DKK. (2010). Ilmu Kebidanan Patologi & Fisiologi Persalinan. Yogyakarta : Yayasan Essentia Medica (YEM).
- Purwanti, Sri. (2019). Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Involusi Uteri Ibu Post Sectio Caesaria di Ruang Nifas RSUD Kardinah Kota Tegal. Skripsi D IV Kebidanan POLTEKKES Kemenkes Semarang.

- Rajidi (2009). ASEAN, INDONESIA tentang Sectio Caesarea Jurnal Penelitian http://repository.maranatha.edu/12750/3/1110159_Chapter1.pdf
- Wahyuni, I., & Daulay, N. M. (2020). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum di Klinik Bersalin Hermayanti Padangsidempuan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia/Indonesian Health Scientific Journal*, 5(1), 9–14.
- Walyani Elisabeth siwi. DKK. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS.
- Wirnata (2010). *Belajar Merawat di Bangsal Anak*, EGC.Jaka
- Wulandari Setyo Retno, Handayani Sri. (2011). *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas* Yogyakarta : Gosyen Publishing.